

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS *BEST-PRACTICE REPORT*  
GURU MTS. MIFTAHULFALAH BANDUNG

Asep Hidayat<sup>1</sup>, Erliany Syaodih<sup>2</sup>, Puji Budilestari<sup>3</sup>, Popon Mariam<sup>4</sup>  
<sup>1</sup>asep.hidayat.1204@gmail.com, <sup>2</sup>erliany Syaodih15@gmail.com, <sup>3</sup>pujibudilestari@yahoo.co.id,  
<sup>4</sup>poponmariam1974@gmail.com  
<sup>1,2,4</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi  
<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana

**Abstract**

*The problem faced by MTs Miftahulfalalah teachers is the difficulty of implementing reflective actions to improve the quality of learning. The solution to the problem using assistance with the design thinking approach in (1) reflecting on the learning that has been carried out; (2) utilizing the results of reflection to improve and develop learning in the subjects being taught; and (3) conducting classroom action research to improve the quality of learning in the subjects being taught. The method used in the form of mentoring groups of two-three teachers by one lecturer, carried out using the Design Thinking Approach with three blocks of input-process-output activities. The results achieved in the form of increasing teacher knowledge and skills in (1) taking reflective action, starting from analyzing the difficulties and learning problems, finding the actions needed to overcome them, making an action plan as outlined in the lesson plan; (2) implementing class actions in accordance with the RPP made; and (3) compiling a best-practice report that contains the best experiences of teachers overcoming learning difficulties, and scientific articles as a means of sharing experiences with other teacher peers.*

**Keywords:** *reflective action, classroom action, design thinking approach, best-practice report*

**Abstrak**

Guru-guru MTs. Miftahulfalalah mempunyai kesulitan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Permasalahan ini dipecahkan menggunakan pendampingan mulai dari melakukan refleksi pembelajaran, memanfaatkan hasil refleksi, sampai dengan melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menuliskan laporannya. Metode yang digunakan berupa pendampingan kelompok dua-tiga guru oleh satu dosen, dilaksanakan dengan menggunakan *Design Thinking Approach* dalam tiga blok kegiatan input-prosess-output. Hasil yang dicapai berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam (1) melakukan tindakan reflektif, mulai dari menganalisis kesulitan dan masalah pembelajaran, menemukan tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya, membuat rencana tindakan yang dituangkan dalam RPP; (2) melaksanakan tindakan kelas sesuai sengan RPP yang dibuat; dan (3) menyusun *best-practice report* yang berisi pengalaman terbaik guru mengatasi kesulitan belajar, dan artikel ilmiah sebagai sarana berbagi pengalaman dengan sejawat guru lainnya.

**Kata kunci:** *tindakan reflektif, tindakan kelas, design thinking approach, best-practice report*

**PENDAHULUAN**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahulfalalah merupakan salah satu diantara tiga satuan pendidikan yang dikelola Yayasan Pendidikan Islam (YPI)

Miftahulfalalah. Saat ini, memiliki lebih dari 500 orang siswa dan 27 orang guru dengan kualifikasi akademik Sarjana (S1) baik yang berstatus guru PNS dipekerjakan, Guru Tetap Yayasan maupun Guru Tidak Tetap.

Peringkat akreditasi “A” diperoleh dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala MTs. Miftahulfalih (Syakir, 2018) menyatakan bahwa peningkatan kualitas sekolah dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satunya adalah pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik selalu menjadi perhatian utama. Upaya ini dilakukan melalui kerjasama dengan Mapenda Kemenag Kota Bandung dan pihak lainnya, termasuk perguruan tinggi. Salah satu komponen kompetensi pedagogik yang jarang tersentuh adalah melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs. Miftahulfallah (Jalaludin, 2018), menegaskan bahwa guru-guru pada dasarnya telah melakukan tindakan reflektif tersebut di atas di mana masalah pembelajaran yang ditemukan guru di kelas dicarikan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut kemudian dilihat hasilnya. Penemuan masalah dan upaya pemecahannya dilakukan oleh guru sendiri, atau melalui diskusi dengan teman sejawat, atau disampaikan dalam rapat guru. Guru selalu berupaya mencari tahu apa yang terbaik dalam situasi tertentu untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sesungguhnya, apa yang telah dilakukan oleh guru MTs. Miftahulfalih dapat dijadikan awalan untuk melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sebagaimana menurut Mettetal (2001) bahwa PTK merupakan salah satu metode untuk mencari tahu apa yang terbaik di kelas sehingga guru dapat meningkatkan pembelajaran siswa, mengenali masalah pembelajaran dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual. Permasalahan sebenarnya yang dihadapi guru MTs. Miftahulfalih yaitu bagaimana melakukan refleksi pembelajaran dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menceritakan kembali proses dan hasilnya dalam bentuk laporan

PTK. Permasalahan ini sebetulnya sudah terungkap pada saat menelaah pelaksanaan program PpM (Pengabdian pada Masyarakat) yang diselenggarakan oleh Universitas Langlangbuana, melalui dua program yaitu (1) Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Miftahulfallah Bandung (Syaodih & Lisnawati, 2018) dan (2) Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahulfalih Bandung (Hidayat & Mariam, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, ditawarkan pendampingan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran mulai dari melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memanfaatkan hasil refleksi sampai dengan melakukan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan hasil diskusi dengan para guru MTs. Miftahulfalih, PTK dianggap suatu hal yang sulit dan bukan suatu kewajiban untuk dilakukan. Sejalan dengan Rozi (2015), banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan PTK bahkan tidak sedikit yang tidak tahu bagaimana menulis PTK. Selain itu, para guru kesulitan membedakan antara PTK dengan penelitian deskriptif atau eksperimen. Menurut Gall, Gall dan Borg (2003) pembeda utama antara penelitian tindakan dan bentuk lain dari penelitian dalam penekanan pada refleksi sebagai bagian penting dari siklus penelitian, di mana mereka merenungkan dan berbagi ide tentang makna, nilai, dan dampak dari praktik pembelajarannya serta menemukan kekuatan dan kelemahan dari praktik pembelajaran yang dilakukan.

Akhirnya disepakati untuk dilaksanakan pendampingan melakukan tindakan reflektif di atas, dengan perubahan materi program yang semula menyusun PTK menjadi menulis *best-practice report* dan artikel ilmiah. Metode pelaksanaan disepakati tidak klasikal tetapi pendampingan secara langsung di mana dua atau tiga orang guru didampingi oleh seorang dosen. Kepala MTS. Miftahulfalih (2018) menyatakan,

memberikan dukungan kepada para guru untuk mengikuti pendampingan berikutnya, dalam suatu program yang lebih efektif. Selain itu, materi program yang semula menyusun PTK menjadi menulis *best-practice report* dan artikel ilmiah.

Permasalahan yang disepakati dengan guru-guru MTs. Miftahulfalalah untuk dipecahkan, yaitu kesulitan para guru untuk mengimplementasikan:

1. kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
2. melakukan tindakan kelas untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu sesuai hasil refleksi; dan
3. penyusunan *best-practice report* dari tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, serta penulisan artikel ilmiah untuk berbagi pengalaman dengan sejawat guru lainnya.

Solusi permasalahan berupa pendampingan kelompok kecil, dua/tiga orang guru didampingi seorang dosen menggunakan *Design Thinking Approach* melakukan tindakan-tindakan nyata sebagai berikut:

1. Merefleksi pembelajaran sebelumnya. Kegiatan ini meliputi refleksi terhadap keberhasilan penerapan rancangan pembelajaran, efektivitas penerapan dan penggunaan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, evaluasi proses dan hasil belajar, serta mengidentifikasi kekurangan penyajian materi. Tindakan reflektif dalam pembelajaran yang akan diimplementasikan menggunakan teknik menilai diri sendiri dan menggunakan umpan balik dari siswa, teman sejawat dan/atau atasan.
2. Memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Solusi dilakukan melalui pendampingan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran; menggunakan media dan sumber belajar serta memanfaatkan teknologi dan informasi sesuai karakteristik peserta didik dan materi pelajaran; menyusun

RPP yang mendidik. Seluruh solusi tersebut dilakukan sesuai hasil refleksi.

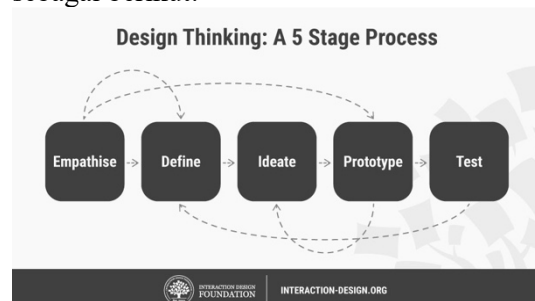
3. Menyusun *best-practice report* tindakan meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Solusi dilakukan melalui pendampingan kolaboratif antara guru dengan dosen.

Target kegiatan adalah meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, yang meliputi:

1. Meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan secara terstruktur dengan memanfaatkan instrumen yang ada, serta mendiskusikan hasilnya dengan sejawat guru lainnya;
2. Meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan guru merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi. Rancangan tindakan disusun dalam bentuk sintaks atau langkah-langkah pembelajaran pada RPP, serta konsisten dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas.
3. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru menuliskan pengalaman meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk *best-practice report* dan artikel ilmiah.

## METODE

Pendampingan guru dilaksanakan dengan menggunakan *Design Thinking Approach* mengadopsi Brown (Brown, 2009), Dam dkk. (Dam & Siang, 2018), dan Ali (Ali, 2017) dengan tahapan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan *Design Thinking Approach*

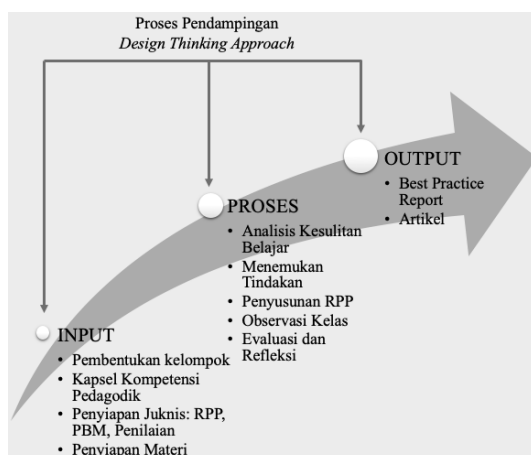
Tahapan pendampingan sebagai berikut:

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

1. *Empathize*. Tim Pendamping menempatkan diri sebagai guru, sehingga bisa memahami kebutuhan guru. Tahap ini dilakukan dilakukan dengan bertukar pikiran atau *brainstorming* dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.
2. *Define*. Tim pendamping dan kelompok guru bersama-sama mengenali masalah pembelajaran dan pemecahannya.
3. *Ideate*. Tim pendamping dan kelompok guru bersama-sama menggambarkan solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah terdefiniskan.
4. *Prototype*. Implementasi solusi dalam RPP, yang mengakomodir permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan upaya mengatasinya; dan
5. *Test*. Dilakukan refleksi kembali untuk mendapatkan masukan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, beserta melaporkannya dalam bentuk *best-practice report* dan artikel ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM dilakukan dalam tiga blok yaitu input, proses dan output sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

1. Blok Input. Merupakan kegiatan untuk memastikan kesiapan mental dan material dari mitra sasaran untuk mengikuti program pendampingan, dan

kesiapan sarana prasarana mitra sasaran, terdiri atas:

- a. Rapat persiapan Tim PkM UNLA dengan mitra sasaran, yaitu epala dan Wakil Kepala MTs. Miftahulalah. Rapat ini bertujuan untuk memastikan kesiapan semua pihak melaksanakan PkM sesuai dengan usulan yang disetujui oleh DRPM Kemenristekdikti.
- b. Pembukaan kegiatan PkM di MTs. Miftahulalah yang diikuti oleh seluruh guru, dengan materi pokok rencana kegiatan PkM dari bulan Maret 2019 sd. Bulan Desember 2019. Pemaparan ini bertujuan untuk menjamin kesiapan peserta dengan komitmen untuk mengikuti kegiatan sampai tuntas.
- c. Kapita selekta materi tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi berupa teknik-teknik refleksi pembelajaran, rencana tindakan sesuai hasil refelksi, dan penyusunan *best-practice report* beserta artikel ilmiah.

Kegiatan dilaksanakan secara klasikal yang diikuti oleh seluruh guru, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab interaktif pada setiap penjelasan yang dibahas. Luaran kegiatan berupa kesiapan guru untuk mengikuti program pengabdian, yang diwujudkan dalam bentuk rencana kegiatan terdiri atas materi yang disepakati, strategi pelaksanaan dan jadwal kegiatan.

2. Blok Proses. Merupakan kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik tindakan reflektif, mulai dari menganalisis kesulitan dan masalah pembelajaran, menemukan tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya, membuat rencana tindakan yang kelak akan dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), observasi implementasi tindakan di kelas, dan kegiatan evaluasi serta refleksi.
  - a. Pendampingan para guru melakukan kegiatan refleksi dan

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

analisis kesulitan belajar terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu merefleksi hasil belajar untuk menemukan kesulitan belajar secara umum dan khusus pada pokok bahasan dan pertemuan tertentu. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis kesulitan belajar tersebut, dicari tindakan mengatasinya, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan baik dari sisi strategi, model dan metode pembelajaran maupun media pembelajaran.

- b. Pendampingan menyusun rencana tindakan berupa sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Kegiatan ini diawali dengan sosialisai Juknis RPP pada Madrasah sesuai SK Dirjen Pendis Kemenag No. 5164 Tahun 2018 dengan narasumber Ida Siti Chadidjah, M.Pd. JFU Kurikulum dari Mapenda Kemenag Kota Bandung, dan Pengembangan Unit Pembelajaran dengan nara sumber Iwan Gunawan, M.Pd., M.Pmat dari Universitas Langlangbuana. Sosialisasi dilakukan untuk penyamaan persepsi tentang struktur dan substansi RPP.
- c. Observasi Implementasi Tindakan di Kelas. Observasi dilaksanakan oleh dosen pendamping dengan menggunakan instrumen pengamatan dan perekaman dengan video. Kegiatan ini untuk memastikan guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuatnya, dan teratasinya masalah pembelajaran yang ditemukan sebelumnya.
- d. Kegiatan Evaluasi dan Refleksi. Tahapan ini dilakukan setelah observasi kelas, di mana guru dengan didampingi dosen melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Tujuan kegiatan ini untuk menemukan kelebihan dan

kekurangan pelaksanaan pembelajaran, sehingga eberhasilan dari tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar dapat ditentukan.

Luaran dari kegiatan ini berupa dokumen analisis kesulitan belajar, rancangan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang ditungkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran pada RPP, dan hasil observasi kelas pelaksanaan atau implementasi RPP dalam pembelajaran serta hasil evaluasi dan refleksi dari pembelajaran secara keseluruhan.

3. Blok Ouput. Merupakan kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan pelaksanaan tindakan reflektif dalam bentuk pengalaman terbaik atau *best-practice report* (pengalaman terbaik). *Best-practice report* ini mendeskripsikan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Apandi, 2018). Berdasarkan *best-practice report* dilakukan pendampingan menyusun artikel ilmiah. Setiap guru didampingi oleh satu orang dosen pendamping atau pembimbing.
  - a. Pendampingan untuk mendeskripsikan pengalaman terbaik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemecahan masalah kesulitan pembelajaran, dalam bentuk *best-practice report*. Sistematika *best-practice report* terdiri atas latar belakang dan identifikasi masalah, tujuan dan hasil yang diharapkan, pelaksanaan dan hasil penyelesaian masalah, serta simpulan dan saran.
  - b. Berdasarkan *best-practice report*, dilakukan pendampingan untuk menyusun artikel ilmiah berdasarkan template jurnal ilmiah Educare yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana. Apabila dinyatakan layak, maka artikel akan diterbitkan pada jurnal tersebut.



Luaran dari kegiatan ini berupa dokumen *best-practice report* yang berisi pengalaman terbaik para guru dalam mengatasi kesulitan belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan *best-practice report*, dihasilkan pula artikel ilmiah dengan menggunakan template jurnal Educare yang diterbitkan oleh FKIP Universitas Langlangbuana.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MTs. Miftahul Falah yang dilaksanakan mulai bulan Maret 2019, berkaitan dengan kalender akademik yang lebih padat dibandingkan dengan sekolah non-madrasah. Di mana pada bulan Maret adalah bulan persiapan ujian akhir yang dilaksanakan pada bulan April yaitu: UMBN MTs., USBN MTs., dan UN MTs. Bulan Mei-Juni berbenturan dengan libur puasa dan Idul Fitri. Kepadatan kegiatan di atas, menyebabkan kesulitan melaksanakan jadwal kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, selain itu menyebabkan beban kerja guru yang cukup tinggi sehingga kesertaan mereka dalam program pengabdian menjadi kurang maksimal.

Kendala di atas diatasi dengan penjadwalan ulang seluruh kegiatan, yaitu dengan mengelompokkan guru sesuai dengan jadwal mengajar mereka. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan hari dan jam kerja mereka, di mana para dosen pendamping akan berkunjung ke sekolah sesuai dengan tersedianya jadwal kosong para guru.

### KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat terlaksana dengan baik, sebagaimana ditunjukkan dalam pencapaian target mulai dari blok input, proses dan output. Keberhasilan program pengabdian sangat ditentukan oleh kesiapan Guru MTs. Miftahul Falah untuk mengikuti program pendampingan yang bersifat jangka panjang, selain itu ditentukan pula oleh dukungan dari Kepala MTs. Miftahul Falah sebagai mitra sasaran dalam penyiapan sarana prasarana

serta mengkondisikan para guru yang menjadi peserta. Keseluruhan program pengabdian berjalan dengan baik yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan Guru MTs. Miftahul Falah untuk melakukan tindakan reflektif mulai dari menganalisis kesulitan dan masalah pembelajaran, menemukan tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya, membuat rencana tindakan yang dituangkan dalam RPP, melaksanakan tindakan pembelajaran, dan menyusun *best practice report* beserta artikel ilmiah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama disampaikan kepada DRPM Kemenristekdikti sebagai pemberi dana program pengabdian kepada masyarakat untuk Tahun Pelaksanaan 2019, dengan skim Program Kemitraan Masyarakat berjudul Pengembangan Kemampuan Menulis Tindakan Kelas Guru Mts. Miftahul Falah Bandung. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada (1) Kepala dan Guru-guru MTs. Miftahul Falah Bandung atas kerjasama yang telah terjalin dengan tim pengabdian, dan (2) Rektor dan Ketua LPM Universitas Langlangbuana yang telah memfasilitasi seluruh kegiatan ini.

### REFERENSI

- Ali, S. D. 2017, Desember 18. Design Thinking. (Binus University) Retrieved Juni 30, 2018, from <https://sis.binus.ac.id/2017/12/18/design-thinking-2/>
- Apandi, I. 2018, April 6. Teknik Menulis "Best Practice" bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (Kompasioana.com) Retrieved April 12, 2019, from <https://www.kompasiana.com/idrisapanidi/5ac5c1eacbe5230e1d5c0132/teknik-menulis-best-practice-bagi-pendidik-dan-tenaga-kependidikan?page=all>
- Brown, T. 2009. Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovation. New York: HarperBusiness.
- Dam, R., & Siang, T. 2018, Juni 17. 5 Stages url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

- in the Design Thinking Process. (Interaction Design Foundation) Retrieved Juli 1, 2018, from <https://www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process>
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. 2003. Educational Research: an Introduction (Vol. VII). Boston: Pearson Education, Inc.
- Hidayat, A., & Mariam, P.2018. Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahulfalah Bandung. EDUCARE, 16(2), 1-7.
- Jalaludin.2018, Juni 30. IHT Penelitian Tindakan Kelas.
- Mettetal, G.2001, Januari. (PDF) The What, Why and How of Classroom Action... Retrieved from ResearchGate: [https://www.researchgate.net/publication/242179106\\_The\\_What\\_Why\\_and\\_How\\_of\\_Classroom\\_Action\\_Research](https://www.researchgate.net/publication/242179106_The_What_Why_and_How_of_Classroom_Action_Research)
- Rozi, M. 2015, Juni 24. Guru dan Persoalan Menulis PTK. (Kompasiana) Retrieved Juli 1, 2018, from <https://www.kompasiana.com/rujakcingurdaribraggroad/552928086ea8346e728b45ba/guru-dan-persoalan-menulis-ptk>
- Syakir, H. A.2018, Juni 30. IHT Penelitian Tindakan Kelas.
- Syakir, H. A. 2018, Oktober 20. Visitasi Program Pengabdian UNLA.
- Syaodih, E., & Lisnawati, C.2018. Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahulfallah Bandung. EDUCARE, 16(2), 8-11.